

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan non bank merupakan lembaga keuangan yang secara operasional dibina dan diawasi oleh Departemen Keuangan yang dijalankan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Sedangkan pembinaan dan pengawasan dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip syariah dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional MUI. Salah satu lembaga keuangan non bank adalah perusahaan asuransi.

Perusahaan asuransi menurut Undang-undang No.2 tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang di harapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan di derita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang di dasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang dipertanggungkan.

Menurut Herman Darmawi (dalam Ali, 2004) dalam pandangan ekonomi asuransi merupakan metode untuk mengurangi risiko dengan jalan memindahkan dan mengkombinasikan ketidakpastian akan adanya kerugian keuangan. Menurut Undang-undang No. 2 tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, jenis usaha asuransi meliputi asuransi jiwa, asuransi kerugian (umum) dan reasuransi.

Seperti aktivitas ekonomi lainnya, industri asuransi memainkan peran yang sangat mendasar dan vital dalam pengembangan sektor ekonomi dengan menciptakan lingkungan bebas risiko, meminimalkan risiko aktivitas ekonomi, dan juga menyalurkan sumber keuangan. Sektor asuransi yang produktif dan efisien juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi suatu negara dengan mengubah tabungan menjadi proyek investasi melalui intermediasi keuangan (sektor penilaian keuangan). Tujuan utama asuransi adalah bertindak sebagai mekanisme transfer risiko untuk melindungi diri dari kerugian dan memberikan ketenangan pikiran (Sabbir, 2002). Asuransi, seperti layanan bisnis lainnya, menyediakan layanan dengan meyakinkan sejumlah individu untuk mengumpulkan risiko mereka sendiri pada sebuah kelompok, untuk meminimalkan risiko keseluruhan (Ali, 2004).

Manajemen keuangan asuransi mempunyai kekhususan atau karakteristik yang berbeda dengan yang lain. Hal ini disebabkan perusahaan asuransi harus dapat menjaga kondisi keuangannya sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kepercayaan yang tinggi kepada masyarakat. Kepercayaan ini menjadi penting karena perusahaan asuransi merupakan pengelola resiko dari pihak lain.

Untuk perusahaan asuransi kerugian, beberapa karakteristik yang di miliknya adalah :

1. Pertanggungjawaban perusahaan asuransi yang sangat besar kepada tertanggung akan mempengaruhi penyajian laporan keuangan khususnya neraca.

2. Penentuan beban tidak langsung sepenuhnya dihubungkan dengan pendapatan premi, karena timbulnya beban klaim tidak selalu bersamaan dengan pengakuan pendapatan premi.
3. Laporan laba rugi sangat dipengaruhi oleh estimasi. Misalnya estimasi mengenai besarnya premi yang belum merupakan pendapatan(*unearned premium income*) dan estimasi mengenai besarnya klaim yang menjadi beban pada periode berjalan (estimasi klaim tanggungan sendiri).
4. Perusahaan asuransi harus memenuhi ketentuan tingkat solvabilitas, karena perusahaan asuransi yang tidak memenuhi tingkat solvabilitas pada saat tertentu tidak akan dapat memenuhi kewajibannya terhadap klaim yang akan datang.

Terdapat perbedaan dalam pengelolaan asuransi konvensional dan syariah. Asuransi konvensional dalam mengelola risiko menggunakan konsep *risk transfer* yakni memindahkan risiko kerugian kepada pihak lain, biasanya kepada perusahaan asuransi yang bersedia dan mampu memikul beban risiko (Soemitra, 2009). Asuransi syariah menggunakan konsep *risk sharing* yakni antar peserta asuransi saling tolong-menolong untuk membagi bersama risiko yang akan di hadapi dengan mengumpulkan sejumlah premi yang di dalamnya terdapat dana *tabarru'* (Puspitasari, 2015). Selain perbedaan dalam mengelola risiko, investasi dana pada asuransi syariah berdasarkan bagi hasil, bersih dari *gharar*, *maysir* dan riba. Sedangkan pada asuransi konvensional memakai bunga (riba) sebagai landasan perhitungan investasinya (Soemitra, 2009).

Tujuan asuransi sangatlah mulia karena bertujuan untuk tolong-menolong dalam kebaikan. Namun persoalan yang dipertikaikan lebih lanjut adalah bagaimana instrumen yang akan mewujudkan niat baik dari asuransi tersebut baik bentuk akad yang melandasinya, sistem pengelolaan dana, bentuk manajemen dan lain sebagainya.

Dalam pandangan yang memperbolehkan asuransi islam, landasan hukum yang penting adalah Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an memang tidak dijelaskan secara utuh tentang praktik ta'amin dan takaful. Akan tetapi, dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang memuat tentang nilai-nilai asuransi islam. Nilai-nilai yang diambil dalam Al-Qur'an antara lain:

- a. Perintah Allah mempersiapkan hari depan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Wahai Orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Dan bertaqwalah kepada Allah. Sungguh Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Hasyr(59):18)

- b. Perintah Allah untuk saling tolong-menolong dan bekerja sama

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya”. (QS. Al-Maidah (5):2)

Dalam islam asuransi haruslah bertujuan kepada konsep tolong-menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan serta menjadikan semua aspek peserta sebagai keluarga besar yang saling menanggung satu sama lain. Konsep dasar inilah yang mendasari asuransi syariah serta menjadikannya berbeda dengan jenis asuransi konvensional.

Berikut adalah gambar pertumbuhan pendapatan Asuransi umum syariah dan konvensional tahun 2016.

Gambar 1.1
Jumlah Aset, Beban Klaim, Beban Usaha, Premi, dan Hasil Investasi Asuransi Umum Syariah Tahun 2016 (Dalam Miliar Rupiah)



Sumber: OJK, 2016

Dari gambar pertumbuhan pendapatan asuransi umum syariah tahun 2016 di atas menunjukkan bahwa aset pada asuransi umum syariah sebesar Rp.4.797 (dalam miliar rupiah), beban usaha pada tahun 2016 sebesar Rp.731 (dalam miliar rupiah) pembayaran klaim pada tahun 2016 sebesar Rp.757 (dalam miliar rupiah), premi sebesar Rp.772 (dalam miliar rupiah) dan hasil investasi dari asuransi umum syariah sebesar Rp.167 (dalam miliar rupiah).

Gambar 1. 2.
Jumlah Aset, Beban Klaim, Beban Usaha, Premi, dan Hasil Investasi Asuransi
Umum Konvensional Tahun 2016
(Dalam Miliar Rupiah)



Sumber: OJK, 2016

Dari gambar pertumbuhan pendapatan asuransi umum konvensional tahun 2016 di atas menunjukkan bahwa total aset pada asuransi umum konvensional sebesar Rp.124.437,394 (dalam miliar rupiah), beban usaha pada tahun 2016 sebesar Rp.10.274,593 (dalam miliar rupiah), pembayaran klaim pada tahun 2016 sebesar Rp.16.301,189 (dalam miliar rupiah), premi pada tahun 2016 sebesar Rp.53.259,077 (dalam miliar rupiah) dan hasil investasi dari asuransi umum konvensional sebesar Rp.4.067,538 (dalam miliar rupiah).

Sektor asuransi yang efektif dan produktif akan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (State Bank of Pakistan, 2005). Efisiensi suatu perusahaan berarti melakukan pemanfaatan terbaik dari sumber daya yang tersedia. Perusahaan yang efisien menunjukkan kinerja yang lebih baik dengan pemanfaatan input (Janjua & Akmal, 2015).

Efisiensi merupakan suatu hal penting dalam industri atau perusahaan. Pengukuran efisiensi dalam industri asuransi umum baik konvensional dan syariah juga menjadi suatu yang *urgent* melihat adanya persaingan yang ketat di dalam industri perasuransian Indonesia. Oleh karena itu, dengan pengukuran efisiensi pada asuransi umum dapat menjadi suatu indikator penting dalam melihat kemampuan industri asuransi umum untuk bertahan dan menghadapi persaingan yang ketat hingga akhirnya dapat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pervez Zamurrad Janjua Dan Muhammad Akmal (2015) dalam penelitiannya *A Comparative Analysis Of Economic Efficiency Of Conventional And Islamic Insurance Industry In Pakistan* . Hasil studi menyimpulkan bahwa rata-rata nilai efisiensi biaya asuransi syariah sebesar 77% dan konvensional 67%. Nilai efisiensi ekonomi asuransi syariah lebih baik dibandingkan asuransi konvensional. Nilai efisiensi teknis asuransi konvensional lebih baik dibandingkan asuransi syariah, namun perbedaannya tidak begitu signifikan.

Hulwah Tuffahati, Sepky Mardian dan Edy Suprpto (2016) dalam penelitiannya Pengukuran Efisiensi Asuransi Syariah Dengan *Data Envelopment Analysis* (DEA), hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pada kelompok unit syariah asuransi umum terdapat 2 perusahaan dari 7 perusahaan yang dijadikan sampel atau sebesar 28,57% perusahaan yang efisien secara optimal dalam mengelola risiko para peserta asuransi. Pada kelompok perusahaan asuransi jiwa syariah, 1 perusahaan yang dijadikan sampel dalam tahun pengamatan 2012-2014 tidak ada yang mencapai tingkat efisien secara optimal. Unit syariah asuransi jiwa, dari 12

perusahaan yang dijadikan sampel penelitian terdapat 4 perusahaan yang mampu mencapai tingkat efisien secara optimal atau sebesar 25% perusahaan yang efisien secara optimal dalam mengelola risiko para peserta asuransi.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti judul **“ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI PADA PERUSAHAAN JASA ASURANSI UMUM SYARIAH DAN KONVENSIONAL DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN *TWO-STAGE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)*”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan tingkat efisiensi antara perusahaan jasa asuransi umum syariah dengan konvensional?”

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbandingan Efisiensi Asuransi Umum Syariah dan Asuransi Umum Konvensional.

Dengan penelitian yang penulis lakukan ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah dan menambah pengetahuan serta wawasan khususnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan dan menambah wawasan serta pola pikir tentang perasuransian di Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dan referensi dalam menganalisis keefisienan perusahaan dan dapat mengelola perusahaan agar dapat mencapai efisiensi optimal.

3. Investor

Untuk memberikan informasi kepada para investor dan pengguna laporan keuangan perusahaan mengenai perbandingan efisiensi asuransi syariah dengan asuransi konvensional, sehingga diharapkan informasi tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dan panduan kepada para investor dalam mengambil keputusan.

4. Bagi Pihak Lain (akademisi)

Penelitian ini bermanfaat memberikan wawasan, dan informasi bagi berbagai pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efisiensi perasuransian di Indonesia.

1.4. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA: Bab ini membahas hasil studi pustaka mengenai, teori asuransi syariah dan konvensional, efisiensi, konsep dasar DEA, variabel variabel yang mempengaruhi efisiensi serta penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini menjelaskan mengenai metode-metode penelitian yang akan digunakan sejak pengumpulan data hingga pengolahan data

yang diteliti, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel yang digunakan jenis dan sumber data yang diteliti serta analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN: Bab ini menguraikan gambaran umum perusahaan jasa asuransi yang terdaftar di OJK.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Bab ini berisi analisis hasil penelitian yang telah dilakukan dan membandingkan efisiensi di antara kedua jenis asuransi tersebut serta mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi efisiensi industri asuransi umum konvensional dan syariah.

BAB VI PENUTUP: Bab ini merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

